

GAMBARAN PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 PADA KELOMPOK USIA LANJUT DIWILAYAH KECAMATAN PAYUNG SEKAKI

Ranny Rahimulyani¹, Reni Zulfitri², Arneliwati³

Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Riau

Email: ranny.rahimulyani5867@student.unri.ac.id

Abstract

The elderly are a high risk group for the occurrence of Covid-19 disease, so it is important to implement appropriate Covid-19 prevention behavior. This study aims to determine the description of the behavior of preventing the transmission of Covid-19 in the elderly group in the Payung Sekaki District area. This research is a quantitative study with a descriptive design. The sample in this study were 98 people using the Quota sampling technique. Data collection was carried out using a questionnaire of knowledge, attitudes and actions that had been declared valid and reliable, and the analysis used was univariate analysis. Most of the respondents have good knowledge 60.2%, good attitude 40.8%, and adequate action 57.9% in preventing Covid-19 transmission in the elderly group. Conclusion: The elderly in Payung Sekaki sub-district have positive behaviors in preventing the transmission of Covid-19.

Keywords: Behavior, Covid-19, Elderly

PENDAHULUAN

Lansia merupakan tahap akhir kehidupan yang telah mengalami berbagai proses perubahan secara holistik, baik perubahan pada aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Seiring dengan bertambahnya usia, lansia semakin rentan mengalami masalah kesehatan. *World Health Organization* (WHO) mengungkapkan bahwa lansia sebagai kelompok penduduk dengan usia mulai dari 60 tahun atau lebih (*World Health Organization*, 2016).

Data dari Badan Pusat Statistik Amerika Serikat (2018) ditemukan jumlah lansia di dunia mencapai 0,19% dari keseluruhan populasi penduduk dunia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia (2019) banyaknya lansia di Indonesia naik dua kali lipat dari 1971-2019, yakni menjadi 9,6 % (25 juta-an). Kondisi ini juga terjadi di Provinsi Riau, data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Riau (2019) didapatkan jumlah lansia saat ini mencapai 5,77 % dari populasi penduduk di Riau. Data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru (2020) didapatkan jumlah lansia mencapai 6,82% dari total keseluruhan penduduk.

Tingginya populasi lansia secara global berdampak pada meningkatnya masalah kesehatan pada lansia, baik kondisi biologis, psikologis, sosial dan spiritual. masalah

kesehatan fisik yang sering dialami lansia adalah penyakit kronik tidak menular. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) ditemukan penyakit kronik tidak menular yang sering terjadi pada lansia adalah hipertensi (57,6% usia 65-74 tahun, 63,8% usia ≥ 75 tahun), artritis (51,9% usia 65-74 tahun, 54,8% usia ≥ 75 tahun), stroke (46,1% usia 65-74 tahun, 67% usia ≥ 75 tahun), diabetes mellitus (4,8% usia 65-74 tahun, 3,5% usia ≥ 75 tahun), penyakit jantung koroner (3,6% usia 65-74 tahun, 3,2% usia ≥ 75 tahun), kanker (3,9% usia 65-74 tahun, 5% usia ≥ 75 tahun), PPOK (1,2% usia 65-74 tahun, 1,1% usia ≥ 75 tahun) dan gagal ginjal (0,5% usia 65-74 tahun, 0,6% usia ≥ 75 tahun). Penyakit kronik tidak menular yang dialami lansia dapat menambah penurunan daya tahan tubuh (imunitas) pada lansia. Hal ini berdampak pada peningkatan risikopenyakit infeksi pada lansia, salah satunya adalah penyakit coronavirus (Covid-19).

Covid-19 merupakan penyakit menular yang dikarenakan infeksi virus corona yang baru diktehui. Covid-19 yaitu virus yang awalnya telah menjadi pandemi di Wuhan, Cina, pada bulan Desember 2019 dan akhirnya menyebar hampir di seluruh dunia (*World Health Organization*, 2020).

Berdasarkan data dari *Worldmeters*, (19 September 2020) keseluruhan orang yang

terinfeksi Covid-19 di dunia sejumlah 30.987.466. Saat ini Negara yang memiliki kasus Covid-19 tertinggi adalah Negara Amerika Serikat yaitu sebanyak 6.967.403 orang, di Indonesia sendiri saat ini telah menduduki peringkat ke 23 dengan jumlah penderita Covid-19 mencapai 240.687 orang. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Riau (19 september 2020) jumlah penderita Covid-19 di Riau yang terkonfirmasi sudah mencapai 4.990 orang, dari jumlah tersebut sebanyak 2.272 orang dari kota Pekanbaru.

Data dari Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Indonesia (7 Oktober 2020), dari 315.714 orang yang terkonfirmasi kasus positif Covid-19 ditemukan sebanyak 10,6% merupakan penduduk usia ≥ 60 tahun. Di wilayah Provinsi Riau ditemukan kasus konfirmasi positif Covid-19 pada kelompok usia ≥ 60 sebanyak 6,1% dari total keseluruhan yang terkonfirmasi sebanyak 12.318 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 22 Oktober 2020). Dari data yang diperoleh pada Satgas (Satuan Tugas) Penanganan Covid-19 Kota Pekanbaru (2020) ditemukan kasus positif Covid-19 pada kelompok usia lanjut sebanyak 8,3% dari total yang terkonfirmasi sebanyak 6.206 orang.

Saat ini penderita Covid-19 masih terus mengalami peningkatan setiap harinya. Covid-19 bisa menularkan pada manusia ke manusia lainnya dari percikan yang keluar melalui mulut atau hidung ketika seseorang yang terinfeksi Covid-19 batuk, bersin atau berbicara. Pada kelompok usia lanjut akan berisiko tinggi untuk tertular disebabkan oleh kemampuan imunitas tubuh dalam melawan infeksi dan kecepatan respon imun mengalami penurunan akibat proses penuaan yang terjadi pada lansia, oleh karena itu pada kelompok usia lanjut mengalami peningkatan risiko infeksi lebih tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya. Lansia merupakan kelompok usia yang rentan terinfeksi karena seiring saat usia bertambah tubuh akan terjadi pelemahan dikarenakan proses penuaan fungsi gerak, organ, dan sistem kekebalan tubuh mengalami penurunan ditambah lagi dengan adanya penyakit kronis yang dialami lansia sehingga meningkatkan risiko terinfeksi Covid-19 (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Kementerian Kesehatan RI (2020) memfokuskan penerapan perilaku pencegahan

yang dapat dilakukan oleh kelompok usia lanjut, terdapat 13 perilaku yang dapat di terapkan yaitu tetap tinggal dirumah/panti werda, menjaga jarak minimal 1m, menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan/menggunakan *handsanitizer*, pendamping lansia selalu menggunakan masker, menutup hidung/mulut dengan lengan atas apabila batuk atau bersin, istirahat mencukupi paling sedikit 6 hingga 8 jam setiap hari, menjaga lingkungan/perputaran udara yang bagus serta memastikan mendapat penyinaran matahari yang cukup, memakan makanan dengan gizi yang diperlukan tubuh (protein, karbohidrat, vitamin, lemak, serta mineral), melakukan aktivitas fisik yang mencukupi dirumah seperti berolahraga ringan, menjauhi keramaian, perkumpulan dan kegiatan social, memperhatikan kesehatan mental atau psikologi dengan menjauhi menghindar dari informasi atau kabar yang tidak baik, lansia dengan penyakit kronis disarankan melaksanakan peninjauan kesehatan sendiri dirumah dengan memakai perangkat kesehatan sederhana, serta lansia dihibau agar menghindari datang pada pelayanan kesehatan kecuali mengalami tanda-tanda kegawatdaruratan (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Herawati, Rosidin, & Rahayuwati (2020) ditemukan perilaku tokoh masyarakat proaktif dalam upaya merespon pandemi. Tokoh masyarakat memiliki pengetahuan cukup tentang Covid-19, sikap positif dan perilaku pencegahan Covid-19 positif. Berdasarkan penelitian Wulandari *et al* (2020) menunjukkan jika kelompok usia lanjut mempunyai wawasan bagus mengenai penangkalan Covid-19 yaitu dengan persentase 63%, namun pada perilaku pencegahan Covid-19 berdasarkan studi yang dilaksanakan Wang *et al* (2020) di Cina ditemukan dari kelompok usia lanjut cenderung tidak terlibat dalam perilaku pencegahan Covid-19 yang tepat.

Covid-19 dapat menimbulkan gejala mulai dari ringan-berat, tanpa gejala, sedang-berat, temuan studi yang dilaksanakan (Shahid, 2020) mengungkapkan jika mayoritas lansia dengan penyakit kronik tidak menular atau komorbid mengalami gejala sedang sampai dengan berat bahkan menyebabkan kematian pada lansia.

World Health Organization (2020) melaporkan bahwa angka kematian akibat Covid-19 mencapai 1.210.983 orang, dari jumlah tersebut kematian tertinggi dialami di kategori usia 80 tahun yaitu mencapai 21,9%, kategori usia 60-69 tahun 4%, serta kategori usia 70 tahun 15%. Data dari Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Indonesia (7 Oktober 2020) menunjukkan bahwa kasus positif Covid-19 yang meninggal ditemukan paling banyak pada penduduk usia ≥ 60 tahun yaitu sebanyak 41,8% dari total keseluruhan sebanyak 11.472 orang. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau (17 September 2020) ditemukan sebanyak 62 orang meninggal akibat Covid-19, dari jumlah tersebut ditemukan sebanyak 40% adalah kelompok usia ≥ 60 tahun.

Dari data yang diperoleh pada Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru (2020) menunjukkan bahwa kecamatan Payung Sekaki memiliki jumlah lansia terbanyak di Kota Pekanbaru, selain itu kecamatan Payung Sekaki juga menduduki peringkat ke 4 jumlah kasus Covid-19 tertinggi. Saat dilakukan studi pendahuluan ditemukan bahwa hipertensi dan diabetes mellitus merupakan penyakit yang sering terjadi pada lansia di kecamatan Payung Sekaki. Hasil wawancara dengan 5 orang lansia menunjukkan bahwa 4 dari 5 orang yang diwawancarai mengatakan tahu tentang Covid-19, 3 dari 5 orang mengatakan tahu penyebab dan cara pencegahannya. Selain itu ditemukan 4 dari 5 orang mengatakan selalu memakai masker, menjaga jarak saat keluar rumah, menghindari kerumunan dan selalu mencuci tangan setelah memegang sesuatu. Sedangkan 1 orang lagi mengatakan memakai masker hanya saat pergi jauh, namun saat di sekitar lingkungan rumah tidak menggunakan masker, mencuci tangan hanya kadang-kadang dan masih sering berkumpul dengan tetangga di sekitar rumah. Kemudian di temukan 1 orang yang mengatakan kurang percaya dengan adanya Covid-19, 4 lainnya mengatakan percaya dengan adanya covid-19, dan merasa perlu untuk menerapkan prototol kesehatan.

Dari latar belakang yang diuraikan tersebut, maka penelitian ini terdorong untuk melaksanakan penelitian mengenai “Gambaran Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Kelompok Usia Lanjut”.

penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh penggambaran perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada kelompok usia lanjut, mengetahui karakteristik responden yaitu: jenis kelamin, usia, agama, pendidikan, suku, dan status kawin, mengetahui gambaran pengetahuan lansia tentang pencegahan penularan Covid-19, gambaran sikap lansia tentang pencegahan penularan Covid-19 dan gambaran tindakan lansia tentang pencegahan penularan Covid-19

METODE PENELITIAN

Metodologi yang dipakai pada penelitian ini yaitu deskriptif, yang bertujuan mendeskripsikan tentang gambaran perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada kelompok usia lanjut. Jumlah sampel sebanyak 98 orang dengan teknik pengambilan sample *quota sampling* dan sesuai dengan kriteria inklusi, yaitu lansia yang bisa membaca dan menulis, lansia yang berkunjung ke Puskesmas Payung Sekaki, lansia yang memiliki cucu.

Instrument yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari karakteristik, pengetahuan, sikap dan tindakan dalam pencegahan penularan Covid-19 pada kelompok usia lanjut.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1

Distribusi Karakteristik Responden: Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Agama, Suku

Karakteristik	Jumlah (n=98)	%
Umur responden :		
1. Lansia (60-69)	86	87,8
2. Lansia tua (70-89)	12	12,2
3. Lansia sangat tua (>90)	0	0
Jenis kelamin :		
1. Laki-laki	48	49
2. Perempuan	50	51
Pendidikan :		
1. SD	27	27,6
2. SMP	31	31,6
3. SMA	24	24,5
4. PT	6	6,1
5. Tidak Sekolah	10	10,2

Status perkawinan :		
1. Belum menikah	0	0
2. Menikah	75	76,5
3. Janda/duda	23	23,5
Agama		
1. Muslim	87	88,8
2. Non-muslim	11	11,2
Suku		
1. Jawa	32	32,7
2. Melayu	44	44,9
3. Minang	12	12,2
4. Batak	10	10,2
Total	98	100

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel diatas ditemukan bahwa dari jumlah 98 responden didapatkan sebagian besar responden merupakan kelompok usia dalam rentang 60-69 tahun yaitu sebanyak 86 orang (87,8%), dengan jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan yaitu sebanyak 50 orang (51%). Selain itu distribusi responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan terakhir adalah SMP yaitu sebanyak 31 orang (31,6%), pada distribusi status perkawinan ditemukan sebagian besar berstatus menikah yaitu sebanyak 75 orang (76,5%). Distribusi responden berdasarkan agama ditemukan sebanyak 87 orang (88,8%) adalah beragama muslim, sedangkan untuk suku ditemukan sebanyak 44 orang (44,9%) merupakan suku melayu.

Pengetahuan Lansia tentang Pencegahan Penularan Covid-19

Tabel 2

Diistribusi pengetahuan lansia tentang pencegahan penularan Covid-19

No	Pengetahuan	Jumlah (n=98)	(%)
1	Baik	59	60,2
2	Cukup	39	39,8
3	Kurang	0	0
Total		98	100

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar lansia memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan penularan Covid-19 pada kelompok usia lanjut yaitu sebanyak 59 orang (60,2%).

Sikap Lansia tentang Pencegahan Penularan Covid-19

Tabel 3

Distribusi sikap lansia tentang Covid-19 pencegahan penularan Covid-19

No	Sikap	Jumlah (n=98)	(%)
1	Baik	40	40,8
2	Cukup	35	35,7
3	Kurang	23	23,5
Total		98	100

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sikap lansia dalam pencegahan penularan Covid-19 pada kelompok usia lanjut adalah baik yaitu sebanyak 40 orang (40,8%).

Tindakan Lansia dalam Pencegahan Penularan Covid-19

Tabel 4

Distribusi tindakan lansia dalam pencegahan penularan Covid-19

No	Tindakan	Jumlah (n=98)	(%)
1	Baik	46	46,9
2	Cukup	52	53,1
3	Kurang	0	0
Total		98	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sebagian besar tindakan lansia dalam pencegahan Covid-19 adalah cukup yaitu sebanyak 52 orang (53,1%) dan sebanyak 46 orang (46,9%) melakukan tindakan yang baik.

Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Kelompok Usia Lanjut

Tabel 11

Distribusi perilaku pencegahan penularan Covid-19

No	Perilaku	Jumlah (n=98)	(%)
1	Positif	52	53,1
2	Negatif	46	46,9
Total		98	100

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 98 orang responden, pada tabel 15 diatas ditemukan sebanyak 52 orang

(53,1%) berperilaku positif dan sebanyak 46 orang (46,9%) berperilaku negatif dalam pencegahan penularan Covid-19 pada kelompok usia lanjut.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Usia

Usia mayoritas responden adalah lansia 60-69 tahun yaitu sebanyak 86 orang (87,8%). Usia merupakan umur seseorang yang dihitung sejak lahir sampai saat ini. Semakin bertambahnya umur manusia akan terjadi proses penuaan secara degeneratif yang akan berdampak pada perubahan-perubahan pada diri manusia, tidak hanya perubahan fisik, tetapi juga kognitif, perasaan, sosial dan seksual (Azizah & Lilik, 2011).

Usia seseorang dapat berpengaruh pada pengetahuan yang dimilikinya, akan tetapi pada usia tertentu seperti pada usia lanjut kemampuan dalam menerima dan mengingat suatu pengetahuan yang diberikan akan berkurang, sehingga apabila lansia memiliki pengetahuan yang kurang maka akan berdampak pada perilaku yang dilakukan dalam pencegahan penularan Covid-19 pada kelompok usia lanjut. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2016) Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Lansia dapat juga diartikan sebagai menurunnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri dan mempertahankan struktur serta fungsi normalnya, sehingga tidak dapat bertahan terhadap jejas (Darmojo, 2015). Selain itu teori Green (1998) dalam Novita (2011) juga mengatakan bahwa usia adalah salah satu faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku seseorang.

Jenis kelamin

Mayoritas jenis kelamin responden yang ditemukan adalah perempuan dengan jumlah sebanyak 50 orang (51%), sedangkan laki-laki ditemukan sebanyak 48 orang (49%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari *et al* (2020) dimana pada penelitiannya ditemukan sebagian besar responden adalah perempuan yaitu sebanyak 66,3%. Berdasarkan teori Green (1998) dalam Novita (2011) jenis kelamin merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang.

Pendidikan

Pada tingkat pendidikan ditemukan sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SMP yaitu sebanyak 31 orang (31,6%). Menurut teori Green (1998) dalam Novita (2011) pendidikan merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Semakin tinggi pendidikan maka seseorang akan semakin banyak mendapatkan informasi tentang pencegahan penularan Covid-19 pada kelompok usia lanjut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siddiqui *et al* (2020) ditemukan bahwa pendidikan seseorang mempengaruhi pilihan tindakan dalam upaya melindungi diri dari Covid-19.

Status perkawinan

Status perkawinan responden ditemukan sebagian besar berstatus menikah yaitu sebanyak 75 orang (76,5%). Peneliti berasumsi bahwa responden yang berstatus menikah akan lebih sering memberikan informasi antar pasangan sehingga memiliki pengetahuan terutama dalam pencegahan penularan Covid-19 pada kelompok usia lanjut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang *et al* (2020) dimana ditemukan sebagian besar responden berstatus menikah yaitu sebanyak 59,5%. Berdasarkan teori Green (1998) dalam Novita (2011), keluarga atau pasangan hidup merupakan salah satu faktor penguat/penyerta perilaku kesehatan yang dilakukan seseorang. Termasuk dalam perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada kelompok usia lanjut.

Agama dan suku

Sebanyak 87 orang (88,8%) ditemukan responden beragama muslim. Agama merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang karena kepercayaan yang ada di dalam setiap agama berbeda-beda. Suku responden ditemukan sebanyak 44 orang (44,9%) merupakan suku melayu. Suku yang dianut oleh seseorang dapat mempengaruhi perilaku seseorang karena kebiasaan yang dilakukan sehari-harinya. Menurut teori Green (1998) dalam Novita (2011) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku adalah kepercayaan dan tradisi dalam suatu suku.

Pengetahaun tentang pencegahan penularan Covid-19 pada kelompok usia lanjut di wilayah kecamatan Payung Sekaki

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 98 responden di kecamatan Payung Sekaki ditemukan sebagian besar lansia memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan penularan Covid-19 pada kelompok usia lanjut yaitu sebanyak 60,2%. Hal ini dikarenakan mayoritas lansia memiliki tingkat pendidikan terakhir adalah SMP dan sebagian kecil perguruan tinggi, rata-rata lansia berada pada rentan usia 60-69 tahun yang masih bekerja, sehingga lebih banyak mendapatkan informasi saat berada di tempat bekerja. Selain itu sebagian besar lansia masih memiliki pasangan sehingga lansia bisa saling memberikan informasi yang dapat menambah pengetahuannya terutama tentang pencegahan penularan Covid-19 pada kelompok usia lanjut. Menurut Bloom yang dipaparkan oleh Notoatmodjo (2014) Pengetahuan adalah hasil dari rasa keingintahuan yang terjadi melalui proses sensoris, khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (*open behavior*).

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik dibuktikan dengan lansia yang sebagian besar mengetahui bahwa Covid-19 merupakan jenis virus yang menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan pada manusia, gejala yang paling umum seperti demam, rasa lelah dan juga batuk kering, serta menjaga jarak minimal 1 meter dan memakan makanan bergizi dapat mencegah penularan Covid-19. Hal ini sejalan dengan teori yang dipaparkan Kementerian Dalam Negeri (2020) dimana Covid-19 biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang lebih serius. *World Health Organization* (2020) menjelaskan gejala yang paling umum adalah demam, rasa lelah dan batuk kering.

Responden dengan pengetahuan kategori cukup menurut asumsi peneliti karena masih ditemukan lansia yang berpendidikan terakhir sekolah dasar dan juga tidak sekolah sehingga berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimilikinya. Saat penelitian masih ditemukan beberapa lansia yang memiliki pemahaman yang salah tentang Covid-19

dimana ditemukan banyak lansia yang menganggap bahwa virus Covid-19 ini dapat menular dari hewan ke manusia dan menutup semua sirkulasi udara dapat mencegah virus masuk kedalam rumahnya. Menurut Kementerian Dalam Negeri (2020) Covid-19 hanya menular dari manusia ke manusia lain melalui tetesan droplet saat batuk atau bersin dan menjaga lingkungan tempat tinggal agar sirkulasi udara baik dan terpapar sinar matahari dapat mencegah penularan Covid-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari *et al* (2020) yang menunjukkan bahwa kelompok usia lanjut memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan penularan Covid-19. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Hanawi *et al* (2020) dimana ditemukan bahwa kelompok usia lanjut memiliki pengetahuan yang baik dalam pencegahan Covid-19 dibandingkan orang yang lebih muda.

Saat penelitian dilakukan di luar dari instrumen penelitian ditemukan responden memiliki pengetahuan yang masih kurang tentang Covid-19 dimana ditemukan responden yang takut terlibat dalam penelitian karena beranggapan bahwa apabila data diberikan maka responden tersebut akan dilakukan swab test dan juga dinyatakan positif Covid-19.

Sikap terhadap pencegahan penularan Covid-19 pada kelompok usia lanjut di wilayah kecamatan Payung Sekaki

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 98 responden di kecamatan Payung Sekaki didapatkan sebanyak 40 orang (40,8%) memiliki sikap yang baik dalam pencegahan penularan Covid-19 pada kelompok usia lanjut. Hal ini disebabkan karena sebagian besar lansia tinggal bersama keluarganya, kemudian lansia juga tinggal dilingkungan yang mayoritas beragama muslim dan bersuku melayu. Sikap baik pada lansia dibuktikan dengan lansia di kecamatan Payung Sekaki setuju untuk menjaga jarak saat berkumpul bersama dengan seluruh keluarga, lansia juga menghindari bersalaman apabila ada anak/cucu yang baru datang dari luar kota/daerah dan akan terhindar dari Covid-19 apabila tetap di rumah. Beberapa lansia di kecamatan Payung Sekaki ditemukan sangat setuju untuk melakukan isolasi mandiri apabila

dinyatakan positif Covid-19, serta lansia tidak setuju jika hanya mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang tanpa melakukan olahraga untuk pencegahan penularan Covid-19.

Hasil penelitian juga ditemukan sebanyak 35,7% lansia memiliki sikap yang cukup dan sebanyak 23,5% memiliki sikap yang cukup dalam pencegahan penularan Covid-19 pada kelompok lanjut. Menurut asumsi peneliti hal ini bisa disebabkan karena pendidikan rendah pada responden yaitu SD dan tidak sekolah, kemudian juga dipengaruhi oleh kebiasaan sehari-hari dimana lansia masih merasa tidak perlu menjaga jarak saat berkumpul dengan seluruh keluarganya, dan masih bersalaman/ menggendong anak/cucunya yang datang dari luar kota/daerah.

Menurut Azwar (2011) sikap seseorang dipengaruhi beberapa faktor diantaranya yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, lembaga agama/pendidikan dan faktor emosional. Sikap merupakan suatu respons individu terhadap sesuatu objek, baik bersifat internal maupun eksternal, sehingga tandanya tidak dapat dilihat langsung, tetapi hanya dapat ditafsirkan dahulu melalui perilaku yang tertutup tersebut. Meskipun demikian, sikap realitas menunjukkan adanya kesesuaian respons terhadap stimulus tertentu. Sikap sendiri memiliki beberapa tingkatan yaitu: menerima, saya bertanggung jawab, dan menghargai (Notoatmodjo, 2014).

Tindakan dalam pencegahan penularan Covid-19 pada kelompok usia lanjut di wilayah kecamatan Payung Sekaki

Berdasarkan hasil penelitian pada 98 responden di wilayah kecamatan Payung Sekaki ditemukan sebanyak 52 orang (53,1%) melakukan tindakan yang cukup dalam pencegahan penularan Covid-19 pada kelompok usia lanjut, dan sebanyak 46 orang (46,9%) melakukan tindakan yang baik. Hal ini disebabkan karena mayoritas lansia beragama muslim dimana lansia beranggapan bahwa kehidupan sudah ada yang mengaturnya. Selain itu juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan lansia dimana terdapat lansia yang berpendidikan terakhir sekolah dasar dan tidak sekolah. Berdasarkan hasil penelitian Siddiqui

et al (2020) ditemukan bahwa pendidikan seseorang mempengaruhi pilihan tindakan dalam upaya melindungi diri dari Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan ada beberapa lansia masih tidak sepenuhnya menerapkan protokol kesehatan, dimana ditemukan keluarga lansia tidak menggunakan masker saat mendampingi lansia, kemudian juga ditemukan lansia berkumpul dengan tetangga disekitar rumah tanpa menggunakan masker. Selain itu juga ditemukan lansia yang tidak pernah membawa *handsanitizer* saat keluar rumah, melakukan olahraga hanya kadang-kadang dan tidak melakukan pemeriksaan kesehatan mandiri di rumah karena tidak memiliki alat kesehatan sehingga lansia datang ke pelayanan kesehatan untuk melakukan pemeriksaan.

Mengacu pada protokol kesehatan yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI (2020), beberapa hal diatas merupakan beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk pencegahan Covid-19 pada kelompok usia lanjut. Jika beberapa hal tersebut tidak dilakukan maka dapat berisiko tinggi terhadap penularan Covid-19 pada kelompok usia lanjut di Kecamatan Payung Sekaki. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Hanawi *et all* (2020) dimana ditemukan bahwa kelompok usia lanjut cenderung memiliki tindakan yang baik dalam pencegahan Covid-19 dibandingkan orang yang lebih muda.

Perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada kelompok usia lanjut di wilayah kecamatan Payung Sekaki

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 98 responden yang ada di kecamatan Payung Sekaki ditemukan sebagian besar lansia memiliki perilaku positif dalam pencegahan penularan Covid-19 yaitu sebanyak 52 orang (53,1%). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu mayoritas lansia berada pada rentan usia 60-69 tahun yang sebagian besar lansia memiliki pengetahuan dan sikap yang baik, namun pada tindakan mayoritas lansia cukup dalam pencegahan penularan Covid-19, selain itu lansia juga mendapatkan fasilitas seperti masker, sabun cuci tangan dan lainnya dari keluarga sehingga lansia terdorong untuk menerapkan perilaku dalam pencegahan penularan Covid-19.

Benyamin Bloom dalam Notoatmodjo (2014) mengatakan bahwa perilaku manusia dibagi ke dalam tiga domain yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Saat ke tiga domain tersebut digabungkan maka akan terbentuk perilaku seseorang dalam pencegahan penularan Covid-19 pada kelompok usia lanjut. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang et al (2020) di wilayah Cina dimana ditemukan bahwa pada kelompok usia lanjut cenderung tidak terlibat dalam perilaku pencegahan Covid-19 yang tepat.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada kelompok usia lanjut ditemukan sebagian besar memiliki perilaku yang positif yaitu sebanyak 53,1%. Mayoritas responden merupakan lansia usia 60-69 tahun dengan persentase 87,8%. Sebagian besar ditemukan berjenis kelamin perempuan yaitu dengan persentase 51%, pada tingkat pendidikan ditemukan sebanyak 31,6% adalah SMP. Kemudian ditemukan sebagian besar berstatus menikah yaitu sebanyak 76,5%. Sebanyak 88,8% adalah muslim, dan sebanyak 44,9% merupakan suku melayu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan data bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan penularan Covid-19 pada kelompok usia lanjut yaitu sebanyak 60,2%. Sebanyak 40,8% responden ditemukan memiliki sikap baik tentang pencegahan penularan Covid-19 pada kelompok usia lanjut dan mayoritas responden melakukan tindakan cukup dalam pencegahan penularan Covid-19 pada kelompok usia lanjut yaitu sebanyak 53,1%.

SARAN

Bagi institusi pendidikan khususnya keperawatan diharapkan untuk menambah buku referensi mengenai pencegahan penularan Covid-19 pada kelompok usia lanjut.

Bagi masyarakat diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk terus menerapkan perilaku yang benar dalam pencegahan penularan Covid-19 pada kelompok usia lanjut.

Bagi Puskesmas Payung Sekaki diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan pihak puskesmas lebih

giat memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada kelompok usia lanjut.

Peneliti mengharapkan untuk peneliti berikutnya agar dapat meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kelompok usia lanjut dalam pencegahan penularan Covid-19.

-
- ¹ **Ranny Rahimulyani**, Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia
 - ² **Reni Zulfitri**, Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia
 - ³ **Arneliwati**, Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia
-

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hanawi, M., Angawi, K., Alshareef, N., Qattan, A., Helmy, H., Abudawood, Y., ... Alsharqi, O. (2020). Knowledge, Attitude and Practice Toward COVID-19 Among the Public in the Kingdom of Saudi Arabia: A Cross-Sectional Study. *Frontiers in Public Health*. 8(5). 1-10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.00217>
- Azizah, & Lilik, M. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia* (1st ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azwar, S. (2011). *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Pusat Statistik Amerika Serikat. (2018). *Berapa Jumlah Penduduk Dunia*. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/04/23/berapa-jumlah-penduduk-dunia>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2019). Statistik Penduduk Lanjut Usia. *Statistik Penduduk Lanjut Usia Di Indonesia 2019*, xxvi + 258 halaman. Retrieved from <https://www.bps.go.id/publication/2019/12/20/ab17e75db630e05110ae53b/statistik-penduduk-lanjut-usia-2019.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2019). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Riau, 2011 - 2019*. Retrieved from <https://riau.bps.go.id/dynamic/table/2020/03/19/88/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-provinsi-riau-2011-2019.html>

- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2020). *Jumlah Penduduk dan Sasaran Per Puskesmas Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2020*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2020). *Data Covid-19 Provinsi Riau*. Retrieved from <https://corona.riau.go.id/>
- Herawati, E., Rosidin, U., & Rahayuwati, L. (2020). Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid -19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut. *Indonesian Journal of Anthropology*, 5(1),42.<https://doi.org/10.24198/umbara.v5i1.28187>
- Kementerian Dalam Negeri. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen* (pp. 1689–1699). pp. 1689–1699. Retrieved from https://www.kemendagri.go.id/documents/covid19/BUKU_PEDOMAN_COVID-19_KEMENDAGRI.pdf
- Kementerian Kesehatan RI. (2020a). *Panduan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia pada Era Pandemi Covid-19*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020b). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*. Retrieved from <https://covid19.go.id/storage/app/media/Regulasi/KMK No. HK.01.07-MENKES-413-2020 ttg Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19.pdf>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita, N., & Franciska, Y. (2011). *Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018*. Retrieved from [https://www.kemkes.go.id/resources/download/info terkini/hasil riskesdas-2018.pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/info%20terkini/hasil_riskesdas-2018.pdf)
- Rothan, H., & Byrareddy, Si. (2020). *The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID19) outbreak* . <https://doi.org/10.1016/j.jaut.2020.10243>
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Indonesia. (2020). *Peta Sebaran Covid-19*. Retrieved from <https://covid19.go.id/>
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kota Pekanbaru. (2020). *Covid-19*.
- Shahid, Z. (2020). *COVID-19 and Older Adults: What We Know*. 68(5). <https://doi.org/10.1111/jgs.16472>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., ... Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Wang, R., Ye, Y., Feng, D., Wu, R., Li, Z., Long, C., ... Tang, S. (2020). The Recommended and Excessive Preventive Behaviors During the COVID-19 Pandemic: A Community-Based Online Survey in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(19), 1–17. <https://doi.org/10.3390/ijerph17196953>
- World Health Organization. (2016). *Elderly Population*. Retrieved from http://origin.searo.who.int/entity/health_situation_trends/data/chi/elderly-population/en/
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19) pandemic*. Retrieved from [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel coronavirus-2019](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019)
- Worldmeters. (2020). *COVID-19 Coronavirus Pandemic*. Retrieved from <https://www.worldometers.info/coronavirus/>
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujianti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., ... Prasetyo, D. B. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1),4246. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46>